



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI BAGI KESEHATAN REPRODUKSI DI MTs NU QAMARUL HUDA BAGU

Riwayati Malika¹, Fitria Yulastini², Muhammad Junaedi³, Lia Arian Apriani⁴, Khairiyatun Sholihah⁵

^{1,2,4} Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu, Indonesia

^{3,5} Prodi Administrasi Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Pernikahan dini cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2022 terjadi kasus pernikahan anak sebanyak 710 kasus. Kasus tersebut meningkat pada tahun 2023 sebanyak 723 kasus (Kantor wilayah kemenag NTB, 2023). Hal ini menunjukkan kasus pernikahan dini di NTB mengalami kenaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan desain *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini siswi kelas VIII MTs NU Qamarul Huda Badaruddin Bagu yang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data di olah menggunakan SPSS 25 dengan analisis univariat dan Bivariat.

Hasil: Pengetahuan remaja putri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Badaruddin Bagu dengan hasil uji Chi Square dengan p value ($0,008 < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh positif terhadap sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Badaruddin Bagu

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Pernikahan dini, Remaja, Sikap

ABSTRACT

Background: Early marriage is quite high in West Nusa Tenggara Province, based on the Central Statistics Agency (BPS), which shows that in 2022 there will be 710 cases of child marriage. These cases will increase in 2023 by 723 cases (NTB Regional Office of the Ministry of Religion, 2023). This shows that cases of early marriage in NTB are increasing. This research aims to find out the knowledge and attitudes of young women regarding the impact of early marriage on reproductive health. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding the impact of early marriage on reproductive health.

Method: This research is a quantitative study with analytical descriptive research methods using a cross-sectional design. The population in this study was 30 class VIII MTs NU Qamarul Huda Badaruddin Bagu female students. The sampling technique used was total sampling so the total sample was 30 people. Data were processed using SPSS 25 with univariate and bivariate analysis.

Results: The knowledge of young women has a positive and significant effect on the attitudes of young women about the impact of early marriage on reproductive health at MTs NU Qamarul Huda Badaruddin Bagu with the results of the Chi Square test with p value ($0.008 < 0.05$) which shows that there is a relationship between knowledge and attitude which are owned.

Conclusion: There is a positive influence on the attitudes of young women regarding the impact of early marriage on reproductive health at MTs NU Qomarul Huda Badaruddin Bagu

Keywords: Reproductive Health, Knowledge, Early Marriage, Teeneger, Attitudes

Corresponding author: riwayati.malika@mail.ugm.ac.id

© 2024 TAMPIASIH

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah proses untuk manusia meneruskan keturunannya. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menyebutkan jika saran usia ideal wanita untuk menikah merupakan wanita dengan usia 20-35 tahun. Sebaliknya usia ideal menikah untuk pria dalam rentang usia 25-40 tahun (Andriani, Ermi.2023). Pernikahan dini dapat didefinisikan sebagai pernikahan terdaftar ataupun tidak terdaftar yang mana salah satu ataupun kedua pasangan tersebut dibawah usia 19 tahun Pernikahan dini merupakan pernikahan pasangan dengan usia 19 tahun atau dapat dikategorikan remaja (Anna Dewi Sitompul. 2021).

Indonesia memiliki “pengantin anak” sebesar 1.459.000 kasus UNICEF (Apriani, L. A., Lestari, M. A., & Wiguna, R. I. 2023). Prof. Sonny mengungkapkan dalam orasi ilmiahnya yang berjudul “Kontroversi Perkawinan Bawah Umur” praktik perkawinan di bawah umur di Indonesia disebabkan berbagai hal mulai dari pengaruh adat, kebiasaan masyarakat, agama, faktor ekonomi, Pendidikan rendah, hingga pergaulan remaja yang menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

Pernikahan dini cukup tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2022 terjadi kasus pernikahan anak sebanyak 710 kasus akan tetapi, jumlah kasus tersebut meningkat pada tahun 2023 sebanyak 723 kasus (Handayani, B. N. 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kasus pernikahan dini di NTB mengalami kenaikan pada beberapa tahun ini. Dari hasil analisis data Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Provinsi NTB, menunjukan bahwa angka perkawinan anak tertinggi berada di kabupaten Bima sebanyak 235 kasus, kemudian Lombok Tengah 148 kasus, Lombok Barat dan Lombok Utara 135 kasus, Dompu 128 kasus, Sumbawa 117 kasus, Lombok Timur 43 kasus, Sumbawa Barat 16 kasus dan Kota Mataram 8 kasus. Dari data tersebut kabupaten Lombok Tengah menjadi daerah nomor 2 yang paling banyak kasus pernikahan di usia dini (Malau, E. A., & Siagian, N. 2024).

Pemerintah bersama tenaga kesehatan serta berbagai sektor telah melakukan upaya untuk menurunkan angka pernikahan dini dan pemeliharaan kesehatan reproduksi. Upaya tersebut diantaranya konseling dan berbagai pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan remaja, upaya peningkatan peran serta dan keberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesehatan remaja, kebijakan peningkatan pengetahuan remaja khususnya remaja usia sekolah tentang upaya pencegahan pernikahan dini (Malau, E. A., & Siagian, N. 2024).

Pada tahun 2019- 2024 data siswi MTs NU Qomarul Huda Badaruddin yang melakukan pernikahan dibawah umur berkisar 25% dari 232 siswi, data tersebut berdasarkan pada data 5 tahun terakhir. Berdasarkan data tersebut dengan angka pernikahan dini yang terbilang cukup tinggi, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi di MTs NU Qamarul Huda Badaruddin sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini siswi kelas VIII MTS NU

Qomarul Huda Badaruddin Bagu yang berjumlah 30 orang. Tehknik sampling yang digunakan adalah total sampling sehingga jumlah sampel sebanyak 30 orang. Selanjutnya dilakukan nalaisis data menggunakan SPSS 25 dengan Uji analisis univariat untuk mengetahui sebaran distribusi responden, kemudian uji analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

HASIL

Hasil Peneltian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah usia 13 tahun sebanyak 14 orang (46,67%) dan paling sedikit adalah dengan usia 12 tahun yaitu sebanyak 4 orang (13,33%).

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	(%)
12 tahun	4	13,33
13 tahun	14	46,67
14 tahun	12	40
Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan responden terhadap dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yaitu responden dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 13(43,3%), tingkat pengetahuan baik 6(20%) dan masuih cukup banyak yang dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu 11(36,7%).

Tabel 2. Tabel Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahaun	Frekuensi	%
Baik	6	20
Cukup	13	43,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer 2024

Tabel 3 menunjukknn tentang sikap resnponden terhadap dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yaitu sikap positif sebanyak 23(76,7%) dan minoritas dengan sikap negative yaitu sebanyak 7(23,3%).

Tabel 3. Tabel Distribusi Sikap

Sikap	Frekuensi	%
Positif	23	76,7
Negatif	7	23,3
Jumlah	30	100

*Sumber: Data Primer 2024

Selanjutnya yaitu pengujian terhadap hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan Reproduksi Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value ($0,008 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan diantara kedua variabel.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang dampak Pernikahan Dini terhadap Kesehatan Reproduksi.

Pengetahuan	Sikap Remaja Putri				Total		P Value
	Positif		Negatif				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	20	0	0	6	20	0,008
Cukup	12	40	1	3,3	13	43,3	
Kurang	5	16,7	6	20	11	36,7	
Jumlah	23	76,7	7	23,3	30	100	

*Sumber: Data Primer 2024

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. 2022). Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden didapatkan bahwa responden diketahui rata-rata umur remaja putri di MTs Qomarul huda Badaruddin adalah 13 tahun, nilai tengah 13 tahun, umur paling rendah 12 tahun dan umur yang paling tinggi adalah 14 tahun. Pengetahuan responden baik sebanyak 19 orang (63,3%) dikarenakan informasi atau komunikasi tentang risiko pernikahan dini sudah mudah diketahui.

Tingginya tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan reproduksi tidak terlepas dari didikan keluarga, guru, dan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan mencari informasi tambahan dari media massa yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesadaran meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun nonformal memiliki efek jangka pendek (*immediate effect*) untuk melakukan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Meskipun demikian, masih ada beberapa remaja putri yang belum mengetahui betul risiko pernikahan dini karena sebagian kecil dari mereka masih ada yang menganggap bahwa tidak perlu untuk diketahui akibatnya.

Hasil penelitian ini bahwa remaja putri yang berpengetahuan, berpengetahuan cukup 11 orang (36,7%). Responden yang pengetahuan nya cukup di karenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terutama berpengetahuan baik, 68 (85,2%), 12 (14,8%) berpengetahuan cukup, dan pengetahuan kurang (Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. 2021).

Peneliti memperkirakan faktor yang mempengaruhi responden berpengetahuan baik terjadi karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah di dapat. Namun, dari keseluruhan remaja putri banyak yang masih belum memahami tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang menggunakan alat komunikasi seperti media elektronik untuk memperoleh informasi tentang pernikahan dini dan dampaknya masih dikatakan belum menggunakannya dengan baik dan benar. Justru hal itu akan berisiko jika remaja

putri menggunakan menggunakan alat komunikasi untuk hal yang negatif, bukan untuk menambah informasi yang bersifat positif.

Pengetahuan cukup juga di sebabkan karena responden belum mengetahui dan tidak pernah terpapar informasi terkait pernikahan dini dan apa saja dampak pernikahan dini serta sebagian responden ada yang belum ke jenjang pendidikan sehingga susah mendapatkan akses informasi (Salvia, A. 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, analisis data tentang sikap pernikahan dini dengan status kesehatan reproduksi, menunjukkan semua responden yaitu 30 orang (100%) memiliki sikap yang positif dan tidak ada yang memiliki sikap negatif tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Suatu sikap mempunyai arah, artinya, sikap akan menunjukkan apakah seseorang menyetujui atau tidak menyetujui, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap suatu objek sikap (Senja, P. P., Rahmawati, A., & Meilani, N. 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini pada tahun 2023 menunjukkan hal yang sama, sikap remaja putri dengan kategori positif sebanyak 79 orang (97,6%), dan yang termasuk dalam kategori negative sebanyak 2 orang (2,4%) (Syamsuddin, S. D. 2023). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cokorda Istri Swandewi Puspasari Putri (2022) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Kesehatan Reproduksi pada Siswi SMPN 1 Ubud Pada penelitian ini ditemukan hasil dari 106 siswi remaja putri SMP Negeri 1 Ubud yang menjadi responden, terdapat 52 responden (49,1%) memiliki sikap positif dan 54 responden (50,9%) memiliki sikap negative (Syamsuddin, S. D. 2023.).

Peneliti memperkirakan faktor faktor yang berpengaruh adalah media massa, lembaga pendidikan serta emosional responden. Media massa berperan penting karena perkembangan teknologi yang mendukung mudahnya responden mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. Selain itu juga, karena responden berada di lingkungan yang memiliki nilai spiritual tinggi, dan diberikan tausiah-tausiah, pengajian dan siraman rohani oleh ustadz dan ustadzah di madrasah juga sangat berpengaruh terhadap sikap positif dari responden. Karena pengaruh orang yang dianggap penting juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki responden sebagian besar dalam kategori sikap positif.

Selanjutnya analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di MTs NU Qomarul Huda Badaruddin Bagu Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Chi Square* didapatkan bahwa nilai p value ($0,008 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan diantara kedua variabel. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja tentang kehamilan remaja positif sebanyak 6 orang (20%), dan tidak ada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan sikap remaja negative.

Responden dengan pengetahuan cukup dan sikap positif sebanyak 12 orang (40%), sedangkan remaja dengan pengetahuan cukup dan sikap negative sebanyak 1 orang (3,3%). Responden dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif sebanyak 5 orang (16,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan sikap negatif sebanyak 6 orang (20%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah (2021), yang menunjukan bahwa dari

100 responden yang berkategori pengetahuan baik sebanyak 80 responden (80,0%) dan memiliki sikap positif yang mendukung pencegahan pernikahan dini sebanyak 77 responden (77,0%). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang baik, pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran, suatu pengetahuan dan hal ini mempengaruhi daya tangkap, pola pikir dan sikap seseorang (Wulansari, I., & Arsad, N. (2023).

Adapun responden yang berkategori pengetahuan kurang sebanyak (20%) dengan sikap yang negatif atau tidak mampu menangani dan mendukung dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Juwita (2021), menyatakan pengetahuan yang cukup dan kurang dengan sikap negatif yaitu mendukung terjadinya pernikahan usia dini sebesar 16 responden (16%) (Choirunisa Giska, A. 2023). Hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi dikarenakan pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau membuat keputusan. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan kurangnya informasi tentang dampak atau resiko yang ditimbulkan dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, dampak dari pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yaitu, resiko kematian ibu dan bayi pada saat melahirkan, resiko terkena kanker Rahim, resiko terkena HIV, resiko mengalami keguguran, resiko mengalami komplikasi pada kehamilan dan melahirkan, resiko mengalami anemia, malnutrisi, resiko mengalami perdarahan, dan lain-lain.

Tingkat pengetahuan rendah dapat juga dilihat dari responden masih ada yang tidak mengetahui bahwa ibu hamil usia muda cenderung mengalami pendarahan akibat belum matangnya alat reproduksi, dan responden tidak mengetahui kehamilan di usia 35 tahun dapat lebih beresiko mengalami komplikasi (Yuliani, W., & Supriatna, E. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri pada penelitian ini yaitu mayoritas dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 13 orang (43,3%).
2. Sikap remaja putri pada penelitian ini mayoritas memiliki sikap positif yaitu sebanyak 23 orang (76,7%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada kampus Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu yang sudah mendanai penelitian ini sehingga bisa hasilnya bisa dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ermi. (2023). *Pengaruh Psikoedukasi Tentang PendewasaanUsia Perkawinan Terhadap Sikap Siswa Tentang Pernikahan Dini Di Mts Darul Ishlah Lendang Batah Daye*.
- Anna Dewi Sitompul. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Puskesmas Pangirkiran Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021: Publikasi Ilmiah Fakultas Kebidanan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan*.
- Apriani, L. A., Lestari, M. A., & Wiguna, R. I. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sumber Informasi Siswi Madrasah Aliyah Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 9-16.

- Choirunisa Giska, A. (2023). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Menikah Dini pada Remaja Putri. Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 42-53.
- Handayani, B. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Dengan Resiko Pernikahan Dini di SMAN 2 Manggelewa Kabupaten Dompu. Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 72-78.
- Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja. Nutrix Journal*, 8(1), 79-85.
- Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pra-nikah pada Remaja. Nutrix Journal*, 8(1), 79-85.
- Millenia, M. E., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Pernikahan Dini: The Effect of Health Education on the Knowledge Level of Youth about the Dangers of Early Marriage. Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 57-61.
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). *Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di Smp Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1-6.
- Salvia, A. (2023). *Pencegahan Pernikahan Dini (Perspektif Hukum Islam dan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia)*.
- Senja, P. P., Rahmawati, A., & Meilani, N. (2020). *Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwokerto (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.
- Syamsuddin, S. D. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.
- Syamsuddin, S. D. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.
- Wulansari, I., & Arsad, N. (2023). *Pencegahan Angka Kejadian Pernikahan Dini Melalui Pembentukan dan Pemberdayaan Kader Remaja. Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(9), 1138-1142.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode Penelitian Bagi Pemula. Penerbit Widina*.